

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Kecelakaan kerja menurut Permenaker No. 03/MEN/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Kemenaker RI, 1998). Pengertian lain kecelakaan kerja berdasarkan Standar AS/NZS 4801:2001 adalah semua kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan cedera, kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya. Sedangkan definisi kecelakaan kerja menurut OHSAS 18001:2007 adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya) kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian (Riadi, 2017).

Kecelakaan dalam bekerja dapat diakibatkan oleh kelalaian pekerja, bekerja melebihi batas kemampuan atau ergonomis yang buruk dalam bekerja. Dalam bidang kesehatan berdasarkan hasil laporan *National Safety Council (NSC)* dalam *Injury Facts 2015 Edition* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja nonfatal di rumah sakit 20% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, dan penyakit infeksi, dan sebagainya (NSC, 2015).

Jarum suntik dan alat medis yang tajam merupakan alat medis yang bersentuhan langsung dengan jaringan tubuh dan darah pasien. Luka atau cedera akibat tertusuk jarum atau benda tajam lainnya merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Tenaga kesehatan yang terluka akibat tertusuk jarum atau yang dikenal dengan istilah *Needle Stick Injury* atau NSI yang sudah terkontaminasi cairan tubuh orang yang sakit beresiko terjadi penularan sekurang-kurangnya 20 patogen potensial. Tiga pathogen yang sangat berbahaya dan dapat dengan mudah ditularkan melalui darah adalah HBV (*Hepatitis B Virus*), HCV (*Hepatitis C Virus*) dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Penyakit malaria dan sifilis merupakan contoh penyakit lain yang dapat

menular melalui darah dengan kontak terhadap darah dalam jumlah yang cukup banyak seperti melalui transfusi darah ataupun transpalasi organ. Karena sulit untuk menentukan pathogen apa yang terkandung dalam sampel darah tertentu dan beberapa penyakit yang ditularkan melalui darah dapat menyebabkan kematian maka standar praktik medis menganggap semua darah dan cairan tubuh apapun berpotensi menularkan penyakit (Ginajar, 2019).

Ontario Medical Association (2016) memperkirakan bahwa dampak dari luka yang terjadi akibat tertusuk jarum suntik yang telah terkontaminasi oleh virus hepatitis B memiliki kemungkinan 6% hingga 30% orang akan terinfeksi, sekitar 0,3 % orang akan terinfeksi bila jarum sudah terpapar HIV dan kemungkinan 1,8% orang akan terinfeksi untuk jarum yang sudah terkontaminasi virus hepatitis C (CCOHS, 2018). Selain peningkatan resiko penyebaran infeksi, NSI dapat meningkatkan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan oleh penyedia layanan kesehatan dimana biaya tersebut meliputi pemeriksaan serologis untuk investigasi lanjutan, konsultasi dan diagnosis kepada tenaga kesehatan, serta berpengaruh terhadap waktu kerja petugas kesehatan (Adams, 2006).

Secara global menurut laporan *World Health Organization* (WHO) dalam *World Health Report* tahun 2002 bahwa bahwa diantara 35 juta tenaga kesehatan di seluruh dunia, sekitar dua juta menerima eksposur perkutan patogen melalui darah setiap tahunnya. Lebih lanjut dicatat bahwa 37,6% dari Hepatitis B, 39% dari Hepatitis C dan 4,4% dari HIV / AIDS pada Pekerja Kesehatan di seluruh dunia adalah disebabkan karena cedera akibat tertusuk jarum (WHO, 2002). Di Amerika Serikat diperkirakan tenaga kesehatan menderita luka tusuk jarum suntik dan luka akibat alat medis tajam lainnya sebanyak 385,000 kasus per tahun atau 1,000 kasus per hari (CDC, 2011). Unit kesehatan kerja di Kementerian Kesehatan Malaysia melaporkan rata-rata kejadian needle stick injuries di Malaysia sebesar 4,7 per 1000 tenaga kesehatan pada tahun 2005 (Bajracharya, 2018). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Cho, dkk (2013) meneliti *Factors associated with needlestick and sharp injuries among hospital nurses*, data dikumpulkan dari 3079 perawat di 60 rumah sakit darurat di Korea Selatan. Hasil menunjukkan sebagian besar (70.4%) dari perawat

mengalami riwayat tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya pada tahun sebelumnya.

Angka kejadian *needle stick injury* (NSI) atau tertusuk jarum suntik di Indonesia masih cukup tinggi yaitu berdasarkan berdasarkan penelitian dr. Joseph tahun 2005-2007 mencatat bahwa proporsi luka tusuk jarum suntik mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan. Hal ini disampaikan dalam lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1087 / MENKES / SK / VIII / 2010 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit mencantumkan, (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Data penelitian yang dilakukan oleh Sahara(2011), pada 114 petugas kesehatan, salah satunya perawat di 10 puskesmas DKI Jakarta menunjukkan sekitar 84% di antaranya pernah tertusuk jarum bekas. Pada penelitian Septi(2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat dan bidan di Rumah Sakit S Jakarta Tahun 2017 diketahui sebanyak 78,5% perawat dan bidan mengalami kejadian tertusuk jarum suntik dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan(P- value =0,038), Masa kerja (P- value=0,003), Pengetahuan (P- value =0,010) dan Pelatihan (P-value = 0,001) dengan kejadian luka tertusuk jarum suntik pada Perawat dan Bidan. Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Didya (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum pada perawat di Ruang Rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2018 yang menunjukkan faktor umur (P-value=0,038), perilaku (P-value=0,001), Sikap kerja (P- value =0,001) dan masa kerja (P- value =0,003) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian tertusuk jarum suntik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sylvia,dkk(2018) pada 71 perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor tahun 2018 didapatkan bahwa 60,6% perawat mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik sementara 39,4% tidak pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik. penelitian yang dilakukan oleh Sahara(2011), pada 114 petugas kesehatan salah satunya perawat di 10 puskesmas DKI Jakarta menunjukkan sekitar 84% di antaranya pernah tertusuk jarum bekas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sarastuti (2016), angka kecelakaan kerja di RS UGM pada tahun 2014 tercatat sebanyak 6 kasus, terdiri dari 3 kasus tertusuk

jarum, 2 kasus kecelakaan lalu lintas dan 1 kasus terpercik serbuk gerinda. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 26,7% yaitu tercatat 16 kasus, yang terdiri dari 9 kasus tertusuk jarum, 3 kasus kecelakaan lalu lintas dan 4 kasus *sharp injury*. Sementara selama periode Januari sampai dengan Juni 2016 tercatat sudah terjadi 7 kasus kecelakaan kerja.

Penelitian terkait mengenai kejadian luka tertusuk jarum dilakukan oleh Ernawati (2016), mengatakan bahwa pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan pelatihan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *Needle Stick Injury* pada perawat di Rumah Sakit X Jakarta. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pangalila (2017) ada hubungan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat di rumah sakit GMIM Kaloran Amurang. Penelitian lainnya adalah Puspitasari & Ginanjar (2019) mengatakan keterampilan dan pelatihan ada hubungan yang signifikan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya.

Klinik Soekanto adalah sebuah tempat pelayanan kesehatan yang terletak di Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Berdasarkan hasil wawancara bersama penanggung jawab klinik Soekanto, Klinik ini berdiri sejak tahun 1984 sebagai tempat Rumah Bersalin lalu seiring berjalannya waktu berubah menjadi BPS (Bidan Praktek Swasta) sehingga selama rentangan waktu tersebut hanya melayani pemeriksaan kebidanan dan sejak tahun 2009 hingga saat ini telah menjadi Klinik dengan nama Klinik Soekanto dengan total seluruh karyawan 43 orang dan melayani berbagai pelayanan kesehatan termasuk pemeriksaan kebidanan, pemeriksaan anak, pemeriksaan umum, pemeriksaan lab serta perawatan pasien yang tentu saja hal ini membuat tenaga kesehatan berkaitan langsung dengan jarum suntik setiap harinya.

Angka kejadian NSI di Klinik Soekanto mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2017 yaitu sebanyak 3 kasus, 5 kasus di tahun 2018 dengan satu orang Bidan tertular Hepatitis B akibat tertusuk jarum suntik bekas pakai dari pasien yang terinfeksi Hepatitis B, 7 kasus di tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 8 kasus. Dampak yang ditimbulkan dari NSI adalah tertularnya penyakit dari pasien yang menderita penyakit tertentu kepada tenaga kesehatan ataupun sebaliknya salah satu

damapak yang terjadi di Klinik Soekanto Jakarta Timur adalah salah seorang Bidan tertular Hepatitis B akibat tertusuk jarum suntik bekas pakai dari pasien yang terinfeksi Hepatitis B. Melihat permasalahan dan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah.

Perawat dan Bidan sebagai petugas kesehatan yang memberikan pelayanan memiliki frekuensi dan peluang yang tinggi untuk terjadinya NSI. Berdasarkan data yang diperoleh dari klinik Soekanto, Angka kejadian NSI di Klinik Soekanto mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2017 yaitu sebanyak 3 kasus, 5 kasus di tahun 2018 dengan satu orang Bidan tertular Hepatitis B akibat tertusuk jarum suntik bekas pakai dari pasien yang terinfeksi Hepatitis B, 7 kasus di tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 8 kasus. Dampak yang ditimbulkan dari NSI adalah tertularnya penyakit dari pasien yang menderita penyakit tertentu kepada tenaga kesehatan ataupun sebaliknya salah satu dampak yang terjadi di Klinik Soekanto Jakarta Timur adalah salah seorang Bidan tertular Hepatitis B akibat tertusuk jarum suntik bekas pakai dari pasien yang terinfeksi Hepatitis B. Melihat permasalahan dan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian.

1. Apa saja faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

2. Bagaimana gambaran kejadian *needle stick injury* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
3. Bagaimana gambaran masa kerja pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
4. Bagaimana gambaran pelatihan NSI pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
6. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian *needle stick injury* (NSI) pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
7. Apakah ada hubungan antara pelatihan NSI dengan kejadian *needle stick injury* (NSI) pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *needle stick injury* (NSI) pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian.

1.4.1 Tujuan Umum.

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury* (NSI) pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus.

1. Mengetahui gambaran kejadian *needle stick injury* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran masa kerja pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran pelatihan NSI pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

5. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara pelatihan NSI dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Bagi Mahasiswa.

Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang K3, khususnya mengenai *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan.

1.5.2 Bagi Klinik.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan prosedur bekerja menggunakan jarum suntik dan benda tajam lainnya oleh perawat dan bidan, sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit infeksi serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan.

Menambah referensi kepustakaan pihak institusi, dalam hal ini Universitas Esa Unggul Jurusan Kesehatan Keselamatan Kerja dan sebagai tambahan untuk bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury (NSI)* pada Perawat dan Bidan di Klinik Soekanto Jakarta Timur tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 – Januari 2021 di Klinik

Soekanto Jakarta Timur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perawat dan bidan sebanyak 37 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Proses analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan alpha (α) 0,05. Penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan kejadian NSI setiap tahunnya dan hal ini menimbulkan dampak yang merugikan bagi tenaga kesehatan maupun tempat pelayanan kesehatan itu sendiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara pengisian kuisioner.